BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menangkap pengertian suatu konsep. Pemahaman meliputi perilaku menerjemahkan, menafsirkan, menyimpulkan, atau mengekstrapolasi (memperhitungkan) konsep dengan menggunakan kata-kata atau simbol-simbol lain yang dipilihnya sendiri.[1] Memahami dapat juga berarti membangun pengertian dari pesan pembelajaran.[2]

Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam domain kognisi mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat *pengetahuan*, *pemahaman*, *aplikasi*, dan *analisis* yang digolongkan dalam keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada tingkat *sintesis* dan *evaluasi* yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan domain kognisi Bloom, pada tingkat pemahaman, peserta didik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang

[1] Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 135.
[2] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan. Artinya, peserta didik mampu menerjemahkan, menginterpretasi, dan meramalkan kemungkinan dalam berkomunikasi.[3]

Di antara taksonomi kawasan kognitif, jenjang pemahaman paling banyak digunakan baik pada jenjang perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan di bawahnya. Alasannya karena jenjang pemahaman merupakan dasar yang sangat menentukan untuk mempelajari dan menguasai jenjang-jenjang taksonomi di atasnya seperti penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi atau bentuk yang lebih terintegrasi seperti pemecahan masalah.[4]

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.[5] Jika pada tingkat pengetahuan, siswa dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

---

[3] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 90-91.
[4] Atwi Suparman, *Desain Instruksional...*, hlm. 135.
[5] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep ialah sebagai berikut:[6]

TABEL 2.1

INDIKATOR PEMAHAMAN

Taksonomi Perilaku	**Kemampuan Internal**	**Indikator**
Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Memperkirakan Menentukan ... Misalnya: metode prosedur	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan contoh tentang
	Memahami ... Misalnya: konsep kaidah prinsip kaitan antara fakta	Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan

[6] Atwi Suparman, *Desain Instruksional...*, hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	isi pokok	
	Mengartikan/ Menginterpretasikan Misalnya: tabel grafik bagan	Menggantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam memahami dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut meliputi:[7]

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dan perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

b. Guru

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan

[7] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 124-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik menjadi orang yang cerdas. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru di tuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Anak didik

Anak didik (siswa) adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul di sekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajran yang di berikan oleh guru. Oleh karena itu, terdapat tingkatan keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalm kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Guru berperan dalam pembuatan alat evaluasi. Validitas dan realibilitas data dari hasil evaluasi itulah yang mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam memahami suatu materi.

f. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Suasana yang tenang, tertib, dan disiplin ketika berlangsungnya evaluasi (ujian) dapat mencapai keberhasilan pengajaran.

4. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Dalam kegiatan pembelajaran, setiap individu memiliki tingkatan pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu materi. Ada yang memahami materi secara menyeluruh, ada yang memahami sebagian materi, dan ada pula yang sama sekali tidak dapat menangkap makna dari materi yang ia sedang pelajari, sehingga hanya sebatas mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Daryanto, kemampuan pemahaman dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan meliputi:[8]

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menginterpretasi (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

[8] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 106-107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Simulasi

1. Pengertian Metode Simulasi

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.[9] Pilihan metode tergantung pada apa yang ingin diajarkan (konten), siapa yang diajarkan, dan tingkat kemampuan yang diharapkan.[10]

Metode pembelajaran disebut juga sebagai cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.[11] Neumann dan Koper menyatakan bahwa metode pembelajaran didefinisikan sebagai seperangkat aktivitas yang mengarah pada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendukung pembelajaran.[12] Sehingga dengan adanya penggunaan metode secara tepat, peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja.[13] Simulasi dapat dikatakan seperti latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah menggambarkan keadaan sebenarnya. Melalui

---

[9] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.
[10] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 224.
[11] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 81.
[12] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip...*, hlm. 224.
[13] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simulasi terjadi perumpamaan yang serupa dengan yang dilakukan orang dewasa.[14] Dengan cara ini peserta didik akan memperoleh pemahaman dari situasi yang dilakukan.

Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.[15]

Dalam simulasi para siswa dapat:[16]

a. Mencoba menempatkan diri atau berperan sebagai tokoh atau pribadi tertentu, misalnya, sebagai pahlawan, petani, dokter, atau guru. Siswa dilatih menghargai jasa dan peranan orang lain. Dalam pembelajaran zakat fitrah, siswa dapat berperan sebagai muzakki (orang yanag mengeluarkan zakat), amil, fakir, miskin, ibnu sabil, fisabilillah, gharim, mualaf, dan budak. Karena hal itu bermanfaat bagi pembentukan keterampilan sosial bagi siswa. Mereka dapat

[14] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 137.
[15] Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 98-99.
[16] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keterampilan dalam membagikan zakat dengan santun, serta menerima zakat dengan santun pula.

b. Berperan sebagai benda-benda, misalnya berpura-pura sebagai gunung, pohon, angin, atau awan. Siswa dapat berperan sebagai benda-benda disesuaikan dengan tema. Hal demikian dapat menambah pengetahuan siswa tentang kegunaan benda-benda, misalnya pohon berguna untuk menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen. Selain itu, dengan berperan sebagai benda-benda, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berekspresi dan meningkatkan sikap berani dan percaya diri.

2. Tujuan Metode Simulasi

Penggunaan metode simulasi memiliki tujuan sebagai berikut:[17]

a. Menghayati peranan dan perasaan orang lain yang menimbulkan sikap menghargai orang lain.
b. Mengembangkan daya imajinasi pada diri siswa.
c. Melatih keterampilan tertentu baik yang bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari.
d. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
e. Memberikan motivasi belajar karena sangat menarik dan menyenangkan anak.

[17] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hlm. 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian sebenarnya.

3. Bentuk-Bentuk Simulasi

Menurut Gilstrap, simulasi dapat berbentuk: *peer teaching*, sosiodrama, psikodrama, *simulasi game*, dan *role playing*.[18]

a. *Peer Teaching*

Peer teaching adalah latihan atau praktik mengajar. yang menjadi muridnya adalah temannnya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar. Secara teknis siswa berperan sebagai guru yang menjelaskan materi pada siswa. Siswa tersebut adalah temannya sendiri.

b. Sosiodrama

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh anak menghafal sesuatu. Pokok atau masalah yang didramatisasikan atau diperankan, ialah yang berhubungan dengan situasi sosial yang bertalian dengan hubungan antarmanusia. Sosiodrama ini sering kita dapati pada anak-anak kecil, misalnya mereka memerankan sebagai ayah atau ibu dengan bonekanya. Tujuannya adalah agar anak dapat

[18] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hlm. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati perasaan orang lain dan dapat memecahkan masalah-masalah sosial.

c. Psikodrama

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang. Misalnya, memerankan orang yang sedang sedih atau gembira.

d. *Simulasi Game*

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan. Contohnya: bermain monopoli, catur, sepak bola, dan sebagainya.

e. *Role Playing*

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini. Siswa bertindak menggambarkan kembali tindakan orang lain, sehingga dia memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pribadi dan motivasi yang mendorong tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Simulasi

Metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:[19]

a. Guru menentukan topik dan tujuan simulasi.
b. Guru memberi gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan.
c. Guru memimpin mengorganisasi atau membentuk kelompok, peranan yang akan disimulasikan, pengaturan ruangan materi.
d. Guru memilih para pemain.
e. Guru memberi penjelasan kepada kelompok dan kepada para pemain tentang hal-hal yang harus dilakukan.
f. Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk bersimulasi.
g. Pelaksanaan simulasi, dalam pelaksanaan ini guru membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
h. Tindak lanjut, berupa: memberi kritik atau saran dan menyimpulkan.

[19] Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi...*, hlm. 127-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun kelebihan metode simulasi ialah sebagai berikut:[20]

a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.
e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kelemahan metode simulasi diantaranya sebagai berikut:[21]

a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

[20] Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 99-100.
[21] Ibid., hlm. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelolaan yang kurang baik, sering mengakibatkan simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

c. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu secara mendalam. Adapun fiqih secara terminologis seperti yang dikemukakan oleh Tajuddin al-Subki bahwa fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalilnya yang bersifat tafsili (rinci).[22] Fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan makhluk lainnya (*Hablum - Ma'al-Ghairi*).[23]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih

[22] Chabib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 144-146.
[23] Lampiran Keputusan Menteri Agama..., hlm. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[24]

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.[25]

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:[26]

a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan

[24] Lampiran Keputusan Menteri Agama..., hlm. 41
[25] Ibid., hlm. 41
[26] Ibid., hlm. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MI

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:[27]

a. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
b. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

D. Zakat Fitrah

1. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat menurut bahasa berarti kesuburan, suci, keberkahan, atau pensucian. Pengertian zakat menurut syara' ialah pemberian yang wajib

[27] Lampiran Keputusan Menteri Agama..., hlm. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.[28]

Secara garis besar zakat dibagi menjadi dua macam, diantaranya zakat mal dan zakat nafs. Zakat mal (zakat harta), yaitu zakat emas, perak, binatang, tumbuh-tumbuhan (buah-buahan dan biji-bijian), dan barang perniagaan (tijarah). Sedangkan zakat nafs, yaitu zakat jiwa yang dinamai juga dengan zakat fitrah.[29]

Zakat fitrah atau zakat jiwa yaitu harta berupa makanan pokok yang harus diberikan oleh setiap jiwa/ orang yang beragama Islam kepada orang yang berhak menerimanya pada bulan Ramadhan sampai dengan sebelum shalat Idul Fitri pada bulan Syawal.[30] Zakat ini disebut zakat fitrah karena dikaitkan dengan diri (fitrah) seseorang, bukan dengan hartanya, atau karena zakat ini dikeluarkan pada waktu fitri, yakni berbuka puasa setelah selesai puasa Ramadhan.[31] Fitrah berarti suci, sehingga zakat ini bertujuan untuk mensucikan setiap jiwa seorang muslim pada setiap tahunnya.

---

[28] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 161.
[29] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar...*, hlm. 166.
[30] Nurcholis, dkk., *Buku Siswa Fikih Kelas IV MI*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 5.
[31] Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketentuan Zakat Fitrah

a. Hukum Zakat Fitrah

Mengeluarkan zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, merdeka atau hamba sahaya. Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah apabila mempunyai kelebihan makanan sehari semalam dalam keluarga itu yang hidup sejak awal sampai terbenamnya matahari akhir bulan Ramadan.[32]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رض قَالَ: فَرَضَ رَسُوْلُ اللهِ ص زَكَاةَ اْلفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ اَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ عَلَى اْلعَبْدِ وَ اْلحُرّ وَ الذَّكَرِ وَ اْلاُنْثَى وَ الصَّغِيْرِ وَ اْلكَبِيْرِ مِنَ اْلمُسْلِمِيْنَ وَ اَمَرَ بِهَا اَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ خُرُوْجِ النَّاسِ اِلَى الصَّلاَةِ.

Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah satu sha' (+ 2,5 kg atau 3 liter) dari korma atau satu sha' dari gandum atas budak maupun orang merdeka, laki-laki, perempuan, kecil dan dewasa dari orang-orang Islam, dan beliau menyuruh supaya dikeluarkan zakat fitrah itu sebelum orang-orang keluar pergi shalat ('Idul Fitri)". [HR. Bukhari]

Dengan hadis di atas, zakat fitrah merupakan alat pembersih bagi orang-orang yang berpuasa dan dikeluarkan sebelum shalat Idul

[32] Nurcholis, dkk., *Buku Siswa...*, hlm. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitri. Kemudian yang harus kita berikan perorang/jiwa sebanyak 3,1 liter atau sekitar 2,5 kg dan hanya diberikan dalam setahun sekali.[33]

b. Waktu Membayar Zakat Fitrah

Adapun waktu membayar zakat fitrah adalah sebagai berikut:[34]

1) Waktu wajib yaitu sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadan samapai menjelang Shalat Idul Fitri
2) Waktu haram yaitu membayar zakat fitrah setelah terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.
3) Waktu afdal (lebih baik) yaitu sesudah shalat subuh tanggal 1 Syawal sebelum pergi ke shalat Idul fitri.
4) Waktu mubah (boleh) yaitu sejak tanggal 1 Ramadan sampai dengan akhir bulan Ramadan.
5) Waktu makruh yaitu sesudah shalat idul fitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal.

c. Syarat-Syarat Orang yang Berkewajiban Mengeluarkan Zakat Fitrah

Orang yang mengeluarkan zakat disebut muzakki. Orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah syaratnya adalah:[35]

1) Beragama Islam

[33] Nurcholis, dkk., *Buku Siswa...*, hlm. 6.
[34] Ibid., hlm. 7.
[35] Ibid., hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Orang tersebut, ketika sebelum matahari terbit pada hari raya Idul Fitri masih hidup (yang baru lahir maupun dalam sakaratul maut)
3) Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
4) Orang yang tidak berada di bawah tanggung jawab orang lain
5) Seorang kepala rumah tangga wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya, istri, anak-anaknya, ibunya dan orang lain yang menjadi tanggungannya misalnya karyawannya, pembantunya dan lainnya.

d. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

۞إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu´allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan ayat di atas 8 kelompok yang berhak menerima zakat adalah:[36]

1) Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya.
2) Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3) Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat.
4) Mualaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam.
5) Budak atau hamba sahaya adalah orang yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya. Untuk sekarang ini, perbudakan semacam itu sudah tidak ada di negara kita (Indonesia).
6) Gharim yaitu orang yang memiliki hutang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya.
7) Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun.
8) Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan.

[36] Nurcholis, dkk., *Buku Siswa...*, hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tata Cara Memberikan Zakat Fitrah

Adapun tata cara memberikan zakat fitrah adalah:[37]

a. Kita memilih makanan pokok (seperti beras, sagu, jagung dll.) yang terbaik, minimal sama dengan yang biasa kita makan setiap harinya
b. Kita takar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu bila menggunakan takaran literan maka gunakan ukuran 3,1 liter. Bila menggunakan timbangan pastikan timbangannya tepat tidak berkurang, kita ambil 2,5 kg beras.
c. Bagi yang mengeluarkan zakat boleh berdoa dengan niat:

نَوَيْتُ اَنْ اُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسٍ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri sendiri wajib karena Allah."

d. Makanan pokok (beras) kita berikan langsung kepada yang berhak atau diserahkan kepada amil baik di masjid atau lainnya.
e. Kita serahkan tepat waktu sesuai dengan permintaan panitia, atau kita bagikan sendiri kepada yang berhak pada malam idul fitri atau pagi harinya sebelum shalat Idul Fitri.
f. Panitia menerima zakat dengan berdoa:

آجَرَكَ اللهُ فِيْمَا اَعْطَيْتَ، وَبَارَكَ فِيْمَا اَبْقَيْتَ وَجَعَلَهُ لَكَ طَهُوْرًا

[37] Nurcholis, dkk., *Buku Siswa...*, hlm. 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Semoga Allah memberikan pahala kepadamu dengan apa yang telah engkau berikan dan mudah-mudahan Allah memberkahi apa yang masih ada padamu dan mudah-mudahan Allah menjadikan kesucian bagi kami dan kamu."

g. Panitia bertanggung jawab membagikan kepada yang berhak menerimanya.

E. Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Zakat Fitrah pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MIN Buduran Sidoarjo

Metode adalah alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini tergantung dari karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Menurut teori yang dikemukakan Piaget, usia 7-11 tahun atau pada usia siswa MI berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap ini, proses berpikir anak harus konkret, belum bisa berpikir abstrak. Dengan demikian, pada masa ini dalam menyelesaikan masalah anak menggunakan logika-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

logika yang konkret atau bersifat fisik.[38] Karena siswa MI proses berpikirnya harus konkret dan belum bisa berpikir abstrak, maka penggunaan metode simulasi cocok untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep zakat fitrah. Hal tersebut karena konsep tentang zakat fitrah yang awalnya berupa konsep abstrak menjadi konkret sebab melalui metode simulasi siswa dapat mempraktikkan atau mengamati secara langsung.

Mereka juga memiliki karakteristik yang aktif dan cenderung lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Melalui metode ini pula, keaktifan, ketertarikan, kesenangan dalam diri siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat.

Mata pelajaran fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang tepat mengajarkan kemampuan cara melaksanakan ibadah yang benar yakni dengan praktik. Metode simulasi merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa dalam mempraktikkan cara melaksanakan ibadah, termasuk cara mengeluarkan zakat fitrah. Oleh karena itu, pemilihan metode simulasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Metode simulasi merupakan salah satu dari banyak metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang zakat fitrah. Hal tersebut

[38] Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2013), hlm. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena metode ini membuat siswa menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep zakat fitrah. Dengan mempraktikkan simulasi mengeluarkan dan menerima zakat fitrah, siswa secara tidak langsung dapat belajar memahami materi zakat fitrah.

Melalui penghayatan peranan, siswa juga dapat merasakan perasaan orang lain yang menimbulkan sikap menghargai orang lain. Dalam pembelajaran zakat fitrah, siswa dapat berperan sebagai muzakki (orang yang mengeluarkan zakat), amil, fakir, miskin, ibnu sabil, fisabilillah, gharim, mualaf, dan budak. Karena hal itu bermanfaat bagi pembentukan keterampilan sosial bagi siswa. Mereka dapat memiliki keterampilan dalam membagikan zakat dengan santun, serta menerima zakat dengan santun pula.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.[39] Untuk tercapainya peningkatan pemahaman tentang zakat fitrah, tidak terlepas dari penerapan metode simulasi secara tepat.

[39] Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, hlm. 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id